

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Semakin berkembangnya dunia digital, para pelaku bisnis telah memanfaatkan kegiatan transaksi barang atau jasa dengan cara jarak jauh tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan para konsumen. Teknologi yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan transaksi barang dan jasa sering disebut dengan istilah e-commerce. Para pelaku bisnis menggunakan teknologi e-commerce karena teknologi tersebut telah meningkatkan reliabilitas pelaku bisnis dalam bertransaksi, bukan hanya karena kemudahannya, tetapi juga karena teknologi ecommerce sudah terjangkau oleh semua pengguna internet sehingga memungkinkan para pelaku bisnis mudah untuk memperluas jaringan pemasarannya, salah satunya e-commerce yang paling familiar yaitu Shopee (I. G. N. I. Saputra et al., 2017). Berdasarkan data kementerian Komunikasi dan Informatika, pertumbuhan nilai e-commerce di Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia dengan presentase 78%. Hal ini tentunya menumbuhkan permasalahan yang tidak dapat dihindari, yaitu permasalahan kebocoran data pribadi. Permasalahan ini sering kali di sepelekan oleh sebagian orang (Putra, 2021). Menurut laporan data survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019 – 2020 menunjukkan bahwa Shopee merupakan e-commerce nomor satu yang banyak digunakan oleh masyarakat, dengan presentase 27,4%. Pada aplikasi Shopee terdapat fitur dompet digital yaitu ShopeePay. Dalam pembayaran ShopeePay terdapat fitur PayLater. ShopeePayLater merupakan inovasi dari teknologi financial sebagai alternative pembayaran secara kredit tanpa jaminan yang bernilai besar. Fitur ShopeePayLater ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin berbelanja tetapi uangnya belum mencukupi jika harus membayar *cash*.

ShopeePaylater merupakan fasilitas keuangan dari Shopee yang melayani metode pembayaran dengan cara kredit tanpa membutuhkan kartu kredit mulai dari

tempo 1 bulan hingga 12 bulan untuk berbelanja di e-commerce Shopee dengan suku bunga 0% -2,95%, pengajuan ShopeePayLater hanya membutuhkan foto KTP dan foto muka saja (Damayanti & Canggih, 2021). Kredit merupakan suatu kata yang berkaitan dengan sektor keuangan, yang memiliki arti kepercayaan. Hal tersebut dapat berjalan jika kedua belah pihak yaitu antara pengguna Shopee dan e-commerce Shopee melakukan perjanjian pinjaman dengan bunga yang sudah disepakati oleh pengguna Shopee. Contoh dari sistem jual beli yang dimaksud adalah sebelum memilih barang yang akan dibeli, pengguna harus melakukan registrasi yang berisikan mengisi data diri yang berupa mengupload foto KTP dan foto muka pengguna Shopee. Kemudian baru bisa melakukan transaksi. Dengan cara yang sangat mudah seperti itu, dapat menarik banyak pengguna yaitu dapat membeli barang yang diinginkan saat itu juga dan dapat dibayar dengan tempo tanpa proses yang berbelit. Tanpa disadari sebagian orang menjadi korban oleh pihak yang ingin melakukan tindak kejahatan yang berupa penyalahgunaan data pribadi yaitu saat terjadinya proses registrasi ShopeePayLater.

Masih rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman pengguna aplikasi belanja online Shopee atas keamanan data pengguna menyebabkan tingkat kejahatan digital semakin bertambah, terbukti dengan masih banyaknya kasus kejahatan yang terjadi yaitu penyalahgunaan data pribadi pengguna dengan memanfaatkan kode OTP sebagai proses verifikasi. Hal ini dapat menjadi celah tindak kejahatan digital yang tentu sangat merugikan pengguna.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan analisis terhadap kerentanan keamanan data pribadi dari sisi aplikasi Shopee untuk mengetahui ancaman yang terjadi kepada para pengguna aplikasi belanja online Shopee. Dari penelitian ini diharapkan supaya dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengguna.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Penyalahgunaan data pribadi pengguna Shopee PayLater
2. Kerentanan pencurian data pribadi saat aktivasi Shopee PayLater.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana melakukan pengujian keamanan data pribadi pada Shopee PayLater dengan metode Hibrid?
2. Bagaimana cara memperbaiki celah keamanan yang ditemukan pada aktivasi ShopeePayLater?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kerentanan yang mengancam data pribadi pengguna pada aplikasi belanja online Shopee yaitu pada fitur ShopeePayLater dengan menggunakan metode Hibrid.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, manfaat penelitian ini dibedakan menjadi :

1. Bagi pengguna aplikasi belanja online Shopee

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah kewaspadaan terhadap keamanan data pribadi di e-commerce Shopee, terutama pada fitur PayLater.

2. Bagi perusahaan belanja online Shopee

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya agar lebih memberikan rasa aman kepada pengguna yang 4 berkaitan dengan data pribadi, sehingga kedepannya pengguna akan lebih percaya dalam melakukan transaksi.